

**KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA  
SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Kota Palembang)**

**Antonius Singgih Setiawan**

*Program Studi Akuntansi STIE Musi Palembang*

*Email: ants\_setiawan@yahoo.co.id*

**Abstract:** This study aimed at knowing fatherly influence broad scope and aggregation Management Accounting System Information on managerial performance with environmental uncertainty as a moderating variable. Data used for this study collected from company managers working on the banking corporate in Palembang. Data was collected by 60 questionnaires sent to company managers working on the banking corporate in Palembang. Questionnaires used in this study were 54. Data analyzed by moderated regression analysis (MRA) in SPSS ver. 13 software. The result shows that broad scope and aggregation Management Accounting System Information significantly linked on managerial performance. Environmental uncertainty have not effect moderation on linked broad scope Management Accounting System Information to managerial performance. Environmental uncertainty have effect moderation on linked aggregation Management Accounting System Information to managerial performance.

**Keywords:** Broad scope and aggregation Management Accounting System Information, Managerial Performance, Environmental Uncertainty

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui lebih jauh pengaruh Management Accounting System Information dalam cakupan dan agregasi yang lebih luas pada performa manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel *moderating*. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari para manajer perusahaan yang bekerja di korporasi perbankan. Data dikumpulkan ini didapatkan dari 60 kuesioner yang dikirimkan pada manajer perusahaan yang bekerja di korporasi perbankan di Palembang. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54. Data dianalisa dengan *moderated regression analysis* (MRA) di *software* SPSS ver. 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Management Accounting System Information* dalam cakupan dan agregasi yang lebih luas mempunyai hubungan yang signifikan dengan performa manajerial. Ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai efek moderasi pada cakupan luas dari *Management Accounting System Information* terkait terhadap performa manajerial. Ketidakpastian lingkungan mempunyai efek moderasi pada agregasi *Management Accounting System Information* terkait.

**Kata kunci:** Cakupan yang lebih luas dan agregasi dari *Management Accounting System Information*, Performa manajerial, Ketidakpastian lingkungan.

## **PENDAHULUAN**

Kelangsungan hidup sebuah usaha sangat ditentukan oleh keberhasilan manajemen dalam menjalankan rencana dan tujuan perusahaan. Untuk itu setiap manajer dituntut mampu memberikan kontribusi yang terbaik bagi perusahaan dalam peningkatan efektivitas dan

efisiensi perusahaan. sehingga perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan usaha. Pencapaian kinerja optimal perusahaan tidak akan terlepas dengan adanya perancangan sistem pengendalian manajemen yang efektif dan efisien. Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan perangkat informasi penting yang dibutuhkan setiap manajemen perusahaan dalam upaya mengendalikan aktifitasnya usaha. Selain itu SAM dapat pula digunakan untuk sebagai upaya mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, SAM mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu manajemen dalam membuat perencanaan dan keputusan-keputusan bisnis secara akurat.

Literatur akuntansi manajemen, menjelaskan bahwa SAM merupakan generalisasi dari sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen. Pada dasarnya sistem akuntansi manajemen terdiri atas dua hal, yaitu *broadscope* dan *aggregation*. Informasi *broadscope* merupakan informasi yang bercakupan luas yang mengandung mengandung dimensi fokus, kuantifikasi, dan *time horizon*. Sementara informasi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan.

Penelitian mengenai hubungan antara SAM terhadap kinerja manajerial sudah banyak ditemui. Penelitian Gul & Chia (1994) menyimpulkan bahwa karakteristik SAM dengan berhubungan terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Nasarudin (1998) yang menyimpulkan bahwa karakteristik informasi manajemen berhubungan positif terhadap pencapaian kinerja manajerial. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nizarudin (2006) yang menyatakan bahwa informasi *broad scope* bisa memberikan ide baru untuk membuat keputusan operasional dan menimbulkan ide baru dalam menghasilkan produk. Sama halnya dengan informasi *broad scope*, informasi *aggregation* juga penting untuk membuat keputusan.

Perkembangan penelitian mengenai hubungan antara SAM terhadap kinerja manajerial juga telah memasukkan berbagai macam variabel kontekstual. Variabel kontekstual yang seringkali dimasukkan kedalam model penelitian tersebut adalah, variabel desentralisasi, motivasi, budaya organisasi, ketidak pastian lingkungan dan sebagainya. Dari berbagai variabel kontekstual tersebut, variabel ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu variabel kontekstual yang menarik untuk diteliti.

Ketidakpastian lingkungan merupakan hal yang berhubungan dengan factor eksternal individu. Ketidakpastian lingkungan dapat digambarkan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakpastian lingkungan berhubungan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan berhubungan dengan ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang diambil. Hal ini menyebabkan besarnya kerugian yang diderita akibat kesalahan dalam mengambil keputusan tidak dapat diidentifikasi secara jelas. Ketidakpastian lingkungan akan berbanding terbalik dengan kemampuan memprediksi keadaan yang akan terjadi. Hal in seperti diungkapkan oleh Deasy dan Muindro (2001) bahwa dalam lingkungan ketidakpastian rendah, individu dapat memprediksi keadaan secara lebih akurat akurat.

Penelitian mengenai variabel kontekstual ketidakpastian lingkungan mempengaruhi hubungan antara SAM terhadap kinerja manajerial pernah Aida dan Gudono (2001). Aida dan Gudono (2001) menyimpulkan bahwa dalam suatu perusahaan yang terdapat derajat ketidakpastian lingkungan yang tinggi maka dapat memberikan efek positif bagi SAM.

Hal tersebut didukung oleh Syam dan Lilis (2006) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan mampu memediasi hubungan amatara SAM terhadap kinerja manajerial.

Dijelaskan oleh Syam dan Lilis (2006) bahwa penggunaan sistem akuntansi sangat diperlukan manajer yakni dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan sehingga dari informasi tersebut manajer dapat mengambil keputusan yang tepat dan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pencapaian kinerja manajemen sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor. SAM merupakan merupakan salah satu hal yang diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting yang dapat mengarahkan pencapaian kinerja manajerial, selain itu faktor ketidakpastian lingkungan sering kali juga dapat mempengaruhi tercapainya kinerja manajerial yang efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini kan menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut: apakah SAM dapat mempengaruhi pencapaian kinerja manajerial, apakah ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi hubungan antara SAM terhadap kinerja manajerial.

Tujuan penelitian ini adalah embuktikan secara empiris apakah SAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan membuktikan secara empiris apakah ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi hubungan antara SAM terhadap kinerja manajerial.

**Kinerja Manajerial.** Kinerja manajerial yang diperoleh manajer merupakan salah satu faktor yang dipakai untuk meningkatkan efektifitas organisasi. Karena organisasi pada dasarnya di jalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi (Mulyadi, 1993). Mahoney *et al.* (1963) menyatakan kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Mulyadi dan Johnny (1999) menyatakan kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatankegiatan manajerial antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, pengaturan staf, negosiasi, dan lain-lain. Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial. Berbeda dengan kinerja karyawan umumnya yang bersifat konkrit, kinerja manajerial adalah bersifat abstrak dan kompleks.

Aida dan Listianingsih (2005) menerangkan bahwa manajer menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan, serta usaha beberapa orang lain yang berada didalam daerah wewenangnya. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. Deasy Dan Muindro (2007) mendefinisikan kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam teori manajemen klasik, yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan.

**Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).** SAM dikonseptualkan sebagai suatu sistem yang formal yang didesain untuk menyediakan informasi kepada manajer. Seorang manajer lini menengah dalam menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan tugas akan membutuhkan sejumlah informasi yang cukup agar dapat membuat keputusan dengan tepat (Syam dan Lilis, 2006). Ditambahkan oleh Syam dan Lilis (2006) sesuai dengan fungsinya, sistem akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajer untuk mengambil keputusan, perencanaan, dan pengawasan.

Meningkatnya peran SAM untuk membantu manajer dalam pengarahan dan pemecahan masalah telah mengakibatkan perubahan dari SAM untuk memasukkan data eksternal dan non keuangan dan informasi yang berorientasi yang akan datang (informasi SAM lingkup luas). Diantara karakteristik informasi SAM, informasi lingkup luas telah teridentifikasi sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan manajerial (Muslichah, 2002).

Aida dan Gudono (2001) menyatakan salah satu pilihan organisasi jika ada gap (kesenjangan) informasi adalah dengan meningkatkan kapabilitas proses pembuat keputusan melalui pengenalan sistem informasi yang lebih canggih. SAM sebagian besar bisa mengisi gap ini dengan menyediakan informasi yang memungkinkan manajer untuk memahami hubungan *input/output* lebih baik dan dengan menurunkan ketidakpastian mengenai kemungkinan tercapainya tujuan yang optimal bagi perusahaan. Menurut penelitian Syam dan Lilis (2006) pada dasarnya SAM terdiri atas dua hal, yaitu *broadscope* dan *aggregation*. Informasi *broadscope* merupakan informasi yang bercakupan luas yang mengandung dimensi fokus, kuantifikasi, dan time horizon. Sementara informasi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan.

**Ketidakpastian Lingkungan.** Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontijen yang sudah dikenali secara luas oleh peneliti dalam desain organisasi (Syam dan Lilis, 2006). Deasy Dan Muindro (2007) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang diambil dapat mengakibatkan kerugian akibat kesalahan dalam mengambil keputusan. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan terhadap keputusan yang diambil. Ditambahkan oleh Deasy Dan Muindro (2007) lingkungan ketidakpastian rendah, individu dapat memprediksi keadaan sehingga dapat menentukan langkah untuk membantu organisasi menyusun rencana yang akurat. Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan (Syam dan Lilis, 2006).

Menurut Almatius (2005), dalam jangka panjang, lingkungan perusahaan selalu mengalami perubahan. Hanya organisasi yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang akan dapat tetap beroperasi dalam jangka panjang. Dalam lingkungan yang stabil proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian dimasa yang akan datang sulit diprediksikan. Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting karena menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, ketidakpastian lingkungan yang dihadapi seorang manajer akan mempengaruhi karakteristik informasi yang dibutuhkannya.

**Pengembangan Hipotesis. Informasi *Broadscope* Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.** Umi (2005) mengemukakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan dapat dilakukan jika pembuat keputusan memiliki informasi bercakupan luas (*broadscope*). Kinerja manajerial tercapai jika perusahaan telah mencapai tujuan yang ditargetkan dengan menggunakan informasi yang luas dan pengambilan keputusan menjadi lebih efektif. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan

diambil, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Syam dan Lilis, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H1:** Informasi *Broadscope* Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.

**Informasi Aggregation (Pengumpulan) Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.** Informasi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan informasi yang tak teragregasi. Kebutuhan informasi yang dapat mencerminkan area pertanggungjawaban dapat diperoleh dari informasi teragregasi (Syam dan Lilis, 2006). Ketersediaan informasi tersebut bagi manajer dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan dalam peningkatan kinerja manajerial. Berdasarkan uraian tersebut maka, hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

**H2:** Informasi *Aggregation* Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.

**Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara *Broadscope* Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.** Ketidakpastian lingkungan perusahaan yang selalu berubah-ubah, menyebabkan perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya. Gul dan Chia (1994) menemukan bahwa ketersediaan karakteristik informasi SAM *broadscope* akan menyebabkan kinerja manajer meningkat ketika kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H3:** Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara *Broadscope* Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.

**Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara *Aggregation* Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.** Ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan mempertimbangkan informasi yang berkenaan dengan model-model membuat keputusan formal dan model analitikal sehingga kinerja manajerial yang ditargetkan dapat tercapai. Menurut Syam dan Lilis (2006) terdapat korelasi ketidakpastian lingkungan organisasi dengan kebutuhan informasi system akuntansi manajemen dalam bentuk skop yang luas dan informasi yang bersifat *aggregation*. Berdasarkan uraian tersebut maka, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H4:** Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara *Aggregation* Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian explanatori yaitu penelitian yang dilakukan guna menjelaskan arah hubungan antar variabel.

**Populasi dan Sampel.** Populasi dalam penelitian ini adalah para pimpinan yang bekerja di perusahaan perbankan di Palembang. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah penelitian manajer cabang utama serta manajer operasional dan manajer bisnis.

**Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.** Penelitian ini terdiri dari variabel dependen Kinerja Manajerial, variabel independen sistem akuntansi manajemen *broadscope* dan *aggregation*, serta variabel moderasi ketidakpastian lingkungan.

- a. Kinerja Manajerial. Kinerja Manajerial adalah: kinerja individual dalam kegiatan manajerial perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, negoisasi dan perwakilan. Pengukuran variabel menggunakan instrumen yang dikembangkan Heneman (1975) dalam Mas'ud (2004) yang terdiri dari 7 pernyataan.
- b. Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)  
SAM terdiri dari dua dimensi yaitu *broadscope* dan *aggregation*. Informasi *broadscope* merupakan informasi yang bercakupan luas yang mengandung dimensi fokus, kuantifikasi, dan time horizon. Instrumen informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen terdiri dari 5 pernyataan yaitu informasi non ekonomik, informasi mengenai faktor eksternal unit bisnis, informasi non keuangan, dan probabilitas. Informasi ini dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986).  
Informasi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Instrumen dari penelitian ini terdiri dari 7 pertanyaan yaitu ringkasan laporan keuangan, tugas, informasi periode tertentu, penyajian sesuai model keputusan, penyajian informasi pada bagian yang berlainan, dan informasi biaya.
- c. Ketidakpastian Lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah suatu kondisi yang berada diluar kendali seseorang yang belum dapat dipastikans ecara tepat yang dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan Yuwono (1999) yang berisi 12 pernyataan.

**Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.** Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (koesioner).

**Teknik Analisis Data.** Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Uji kualitas data dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas.

**Uji Reliabilitas.** Uji reliabelitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06 (Nunnaly, 1969 dalam Ghozali, 2005).

**Uji Validitas.** Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan "valid", namun jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan "tidak valid".

**Uji Asumsi Klasik.** Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat ukur prediksi yang baik.

**Uji Normalitas.** Tujuan uji ini ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Bila nilai signifikan  $>$ 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas.** Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Kriteria dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas jika nilai toleransi diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.

**Uji Heterokedastisitas.** Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi Ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model Regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejster pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $\text{sig} \geq 0,05$ , maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika  $\text{sig} \leq 0,05$ , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis.** Pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Kriteria pengujian pada tingkat signifikansi 5%. Hipotesis penelitian diterima jika signifikansi t hitung  $< 0,05$ . dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1(B) + b_2(A) + b_3(KPL * B) + b_4(KPL * A) + e$$

Keterangan: a = konstanta; Y = kinerja manajerial; B = Informasi *Broadscope*; A = Informasi *Aggregation*; KPL\*B = Ketidakpastian lingkungan memoderasi *broadscope*; KPL\*A = Ketidakpastian lingkungan memoderasi *aggregation*; b1 – b4 = koefisien Variabel; e = Standar error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Pelaksanaan penyebaran kuesioner sampai pengambilan kuesioner berlangsung selama 1 bulan mulai tanggal 2 Agustus 2011 sampai 27 Agustus 2011. Kuesioner yang digunakan dan disebarkan kepada responden berisi 44 pernyataan. Kuesioner penelitian ini disebarkan kepada 60 Manajer Perusahaan Perbankan yang ada di Palembang meliputi Manajer Cabang (Kepala Cabang), Manajer Operasional dan Manajer Pemasaran (Manajer Bisnis). Dari 60 kuesioner yang dibagikan, terkumpul 57 kuesioner. Dari 57 koesioner yang kembali, hanya 54 koesioner yang dapat diolah, sedangkan 3 koesioner tidak dapat diolah karena responden tidak mengisi dengan lengkap, sementara 3 koesioner tidak kembali.

**Deskriptif Variabel.** Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 54 responden, dengan usia kurang dari 30 tahun sebanyak 5 orang atau 9,3%, usia antara 30 sampai 40 tahun sebanyak 26 orang atau 48,1% dan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 40 orang atau 42,6%. Responden berjenis kelamin Pria 33 orang atau 61,1%, sedangkan responden berjenis kelamin Wanita berjumlah 21 orang atau 38,9%, dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 1 orang atau 1,9%, tingkat pendidikan SMA sebanyak 1 orang atau 1,9%, tingkat pendidikan Diploma sebanyak 14 orang atau 25,9%, tingkat pendidikan S1 sebanyak 31 orang atau 54,7% dan sisanya 14,8% atau 8 orang memiliki tingkat pendidikan S2. Pengalaman menjabat yang dimiliki para responden sampai saat ini rata-rata 12,19 tahun.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Penelitian

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Standar Deviasi
Kinerja Manajerial	54	7 – 49	14 – 49	35,00	9,93
<i>Broadscope</i>	54	5 – 25	10 – 25	19,85	4,91
<i>Aggregation</i>	54	7 – 35	14 – 35	27,87	6,51
Ketidakpastian Lingkungan	54	12 – 60	24 – 60	48,78	11,32

Berdasarkan Tabel di atas, karakteristik kinerja manajerial memiliki kisaran teoritis antara 7 – 49, kisaran aktual antara 14 – 49 , dengan rata-rata 35, standar deviasi sebesar 9,93. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial dari data penelitian menunjukan relatif tinggi. Untuk karakteristik informasi *broadscope* memiliki kisaran teoritis antara 5 – 25, kisaran aktual antara 10 – 25 , dengan rata-rata 19,85 dan standar deviasi sebesar 4,91. Hal ini menunjukkan bahwa informasi *broadscope* relatif tinggi.

Untuk karakteristik informasi agregat didapatkan kisaran teoritis antara 7 – 35, kisaran aktual antara 14 – 35, dengan rata-rata 27,87 dan standar deviasi sebesar 6,51. Ini berarti bahwa informasi aggregate relatif tinggi. Untuk variabel ketidakpastian lingkungan memiliki kisaran teoritis antara 12 – 60, kisaran aktual antara 24 – 60, rata-rata 48,78 dan standar deviasi sebesar 11,32. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh manajer dalam perusahaannya relatif tinggi.

**Hasil Uji Validitas.** Pengujian Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r tabel. Nilai r tabel dengan yang dipakai untuk menguji validitas didasarkan pada  $\alpha$  5% dan  $df = 54 - 2 = 52$  dan didapat r tabel = 0,2681. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka pernyataan dikatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan			
KL1	0,921	0,2681	Valid
KL2	0,957	0,2681	Valid
KL3	0,957	0,2681	Valid
KL4	0,969	0,2681	Valid
KL5	0,960	0,2681	Valid
KL6	0,962	0,2681	Valid
KL7	0,972	0,2681	Valid
KL8	0,954	0,2681	Valid
KL9	0,944	0,2681	Valid
KL10	0,956	0,2681	Valid
KL11	0,958	0,2681	Valid
KL12	0,951	0,2681	Valid
Informasi <i>Broadscope</i>			
B1	0,917	0,2681	Valid
B2	0,979	0,2681	Valid
B3	0,952	0,2681	Valid
B4	0,989	0,2681	Valid
B5	0,989	0,2681	Valid
Informasi <i>Aggregation</i>			
A1	0,931	0,2681	Valid

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
A2	0,933	0,2681	Valid
A3	0,943	0,2681	Valid
A4	0,991	0,2681	Valid
A5	0,983	0,2681	Valid
A6	0,957	0,2681	Valid
A7	0,840	0,2681	Valid
Kinerja Manajerial			
KM1	0,950	0,2681	Valid
KM2	0,984	0,2681	Valid
KM3	0,992	0,2681	Valid
KM4	0,940	0,2681	Valid
KM5	0,963	0,2681	Valid
KM6	0,987	0,2681	Valid
KM7	0,970	0,2681	Valid

**Hasil Uji Reliabilitas.** Setelah melakukan uji validita maka selanjutnya peneliti melihat kereliabilitas data dengan melakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *cronbach alpha* > 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* didapat hasil perhitungan tingkat reliabilitas instrumen pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Penelitian	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kinerja Manajerial	0,992	0,6	Reliabel
Informasi <i>Broadscope</i>	0,988	0,6	Reliabel
Informasi <i>Aggregation</i>	0,984	0,6	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,993	0,6	Reliabel

### Hasil Uji Asumsi Klasik

**Hasil Uji Normalitas.** Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal atau mendekati normal jika *Asymp. Sig* > 0,05. Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,07 dimana 0,07 > 0,05, yang berarti model regresi penelitian mempunyai distribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	1,294
Asymp. Sig (2 tailed)	0,070

**Hasil Uji Multikolinieritas.** Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolonieritas dalam penelitian ini, maka peneliti melihat nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Berikut ini adalah tabel hasil uji mulikolinieritas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Tolerance	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Broadscope</i>	4,332	10	0,231	0,1	Tak terjadi multikolonieritas
<i>Aggregation</i>	4,307	10	0,241	0,1	Tak terjadi multikolonieritas
Ketidakpastian Lingkungan	3,748	10	0,330	0,1	Tak terjadi multikolonieritas

**Hasil Uji Heterokedastisitas.** Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glejser. Tabel 4.6 berikut ini menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsRes). Hal ini berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keputusan
<i>Broadscope</i>	0,060	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Aggregation</i>	0,057	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ketidakpastian Lingkungan	0,103	Tidak terjadi heterokedastisitas

Variabel Dependen: AbsRes

**Pengujian Hipotesis.** Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui pendekatan uji interaksi atau dengan kata lain disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial yang dipengaruhi oleh variabel mderasi ketidakpastian lingkungan. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat probabilitas yang berpedoman pada tingkat kesalahan analisis ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak, sedangkan bila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis dinyatakan diterima. Tabel 7 berikut ini menyajikan hasil pengujian hipotesis:

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Nilai t	p value	Kesimpulan
(Constant)	18,849			
B	2,437	2,188	0,033	Diterima
A	3,372	3,931	0,000	Diterima
KPL*B	0,021	1,605	0,115	Ditolak
KPL*A	0,045	8,981	0,004	Diterima
F test (sig.) :				
20,478 (0,000)				
$R^2 = 0,626$				

Dependen variabel: KM

**Pengaruh *broadscope* terhadap kinerja manajerial.** Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial diterima. Berdasarkan tabel 4.7 tampak bahwa nilai signifikansi t test 0,033. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 sehingga dapat dinyatakan

bahwa *broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima.

**Pengaruh *aggregation* terhadap kinerja manajerial.** Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial diterima. Berdasarkan Tabel 7 tampak bahwa nilai signifikansi t test 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa H2 diterima.

**Pengaruh ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara *broadscope* sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.** Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara *broadscope* terhadap kinerja manajerial ditolak. Berdasarkan Tabel 7 tampak bahwa nilai signifikansi t test 0,115. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan antara *broadscope* terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa H3 ditolak.

**Pengaruh ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara *aggregation* sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.** Hipotesis keenam (H4) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara *aggregation* terhadap kinerja manajerial, diterima. Berdasarkan Tabel 7 tampak bahwa nilai signifikansi t test 0,004. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara *aggregation* terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa H4 diterima.

**Pembahasan.** Berdasarkan 4 pengujian hipotesis yang telah dilakukan, 3 hipotesis berhasil diterima sementara 1 hipotesis ditolak. Hipotesis pertama (H1) diterima, artinya penggunaan informasi *broadscope* dapat berpengaruh dalam upaya pencapaian kinerja manajerial. Hal mendukung penelitian Umi (2005) dan Syam & Lilis (2006). Temuan penelitian ini menguatkan analisis bahwa kinerja manajerial tercapai jika perusahaan telah mencapai tujuan yang ditargetkan dengan menggunakan informasi yang luas dan pengambilan keputusan menjadi lebih efektif. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diterima, artinya penggunaan informasi *aggregation* dapat berpengaruh terhadap tercapainya kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian Syam dan Lilis (2006) dimana hasil penelitian mereka menemukan adanya pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hal ini menguatkan analisis bahwa Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak. Hal ini tidak mendukung hasil penelitian Gul dan Chia (1994) dan Syam & Lilis (2006) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan memoderasi informasi *broadscope* berhubungan positif terhadap kinerja manajerial. Ketidakmampuan ketidakpastian lingkungan memoderasi informasi *broadscope* terhadap kinerja manajerial dimungkinkan karena, dalam menghadapi kondisi

yang tidak menentu, manajer sudah cukup memiliki informasi yang sesuai untuk mendukung keputusannya.

Hasil hipotesis empat (H4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi informasi *aggregate* terhadap kinerja manajerial. Hal ini mendukung penelitian Syam dan Lilis (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial yang dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan. Hasil ini semakin menguatkan analisis bahwa ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan mempertimbangkan informasi yang berkenaan dengan model-model membuat keputusan formal dan model analitikal sehingga kinerja manajerial yang ditargetkan dapat tercapai

## **PENUTUP**

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah: (a) Informasi *broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial; (b) Informasi *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.; (c) Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan antara *broadscope* terhadap kinerja manajerial.; (d) Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara *aggregation* terhadap kinerja manajerial.

**Keterbatasan Penelitian Dan Saran.** Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan variabel moderasi ketidakpastian lingkungan, dan hanya dilakukan pada lingkup yang sempit, yaitu lingkup perusahaan perbankan di kota Palembang. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu, dapat menambahkan factor kontekstual lain serta memperluas lingkup penelitian, supaya dapat memperoleh hasil yang lebih mampu mengeneralisasi temuan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aida A M, dan Listianingsih, (2005). Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Reward, dan Profit Center Terhadap Hubungan Antara Total Quality Management Dengan Kinerja Manajerial, *SNA VIII* Solo.
- Almatius Marsudi Setya, (2005). Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Interdependensi Organisasi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Timur, *Jurnal Widya Warta*, Vol. 25 (2), hal 102-115.
- Chenhall, R.H., & Morris, D. (1986). The impact of structure, environment, and interdependence on the perceived usefulness of management accounting systems. *Accounting Review*, 61, 16 -35.
- Deasy Rinarti dan Muindro Reyowijoyo, (2007). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi Terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9 (2) hal. 124-135
- Falikhhatun, (2007). Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan *Group Cohesiveness* Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack, *Simposium Nasional Akuntansi X* Makassar.

- Fuad Mas`ud. (2004). *Survai Diagnosis Organisasional, Konsep & Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F.A., & Chia, Y.M. (1994). The effects of management accounting systems, perceived environmental uncertainty and decentralization on managerial performance: A test of three-way interaction. *Accounting, Organizations and Society*, 19, no. 4/5, 413-426.
- Aida Ainun, M, dan Gudono, (2001). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4 (1), hal 1-27
- Mulyadi, (1993). *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan rekayasa*, edisi 2, Bagian Yogyakarta: Penerbitan STIE YKPN
- dan Johny. (1999). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipat Ganda Kinerja Perusahaan*, Edisi I, Yogyakarta: Aditya Media.
- Mahoney, T. A., T. H. Jerdee and S. J. Carroll. (1963). *Development of Managerial Performance: A Research Approach*, Cincinnati: South Western Publ. Co.
- Muslichah, (2002). Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, *Simposium Nasional Akuntansi V Semarang*.
- Nasarudin, Itje, (1998). Pengaruh Desentralisasi dan Karateristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1 (2), Hal 141-162
- Nizarudin Abu, (2006). Pengaruh Strategi Customization Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Penggunaan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang Bersifat Broad Scope dan Aggregation, *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Umi Pratiwi, (2005). Pengaruh Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Broadscope Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial, *Jurnal Maksi*, Vol. 5, hal 90-105.
- Syam, Fazli dan Lilis Maryasih, (2006). Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Kinerja Organisasi, *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Yuwono, Ivan Budi., (1999). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Senjang Anggaran. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 (1), 37-55.